

OVERVIEW OF PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT MALARIA TREATMENT IN  
MATUNGKAS VILLAGE OF DIMEMBE DISTRICT OF NORTH MINAHASA REGENCY

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGOBATAN MALARIA  
DI DESA MATUNGKAS KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA

Tryastuti Paula Andini Abast<sup>1)\*</sup>, Edwin De Queljoe<sup>2)</sup>, Olvie S. Datu<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

<sup>2)</sup>Program Studi Biologi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

\*andiniabast@gmail.com

**ABSTRACT**

*Malaria is a disease caused by a protozoan parasite of the genus Plasmodium that is naturally transmitted through the bite of a female Anopheles mosquito. Until now, malaria is still a major problem in world health glasses. This research aims to find out the public's knowledge about malaria, with preventive behavior and ways of treatment of malaria. This research uses observational study research design and with a Cross-sectional approach. The population number of 227 families and randomly selected using random systematic sampling of the existing population obtained as many as 76 samples. Data collection in this study using questionnaires. Based on questionnaire data, from the characteristics of respondents obtained, the following results were obtained: The level of public understanding of malaria treatment is quite large, which is 75%, then the level of public understanding of the spread of moderate malaria is 51.3%, then the level of public understanding of malaria prevention is high level of 61.8%. Based on these three data, it can be said that public knowledge about Malaria is 50% high level and 50% low level.*

**Keywords:** Malaria, Cross-Sectional, Randomized Systematic Sampling Techniques.

**ABSTRAK**

Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit jenis protozoa dari genus *Plasmodium* yang secara alamiah ditularkan lewat gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Hingga kini, malaria masih menjadi permasalahan utama dalam kacamata kesehatan dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria, dengan perilaku pencegahan dan cara pengobatan malaria. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi observasional dan dengan pendekatan *Cross-sectional*. Jumlah populasi sebanyak 227 kepala keluarga dan dipilih secara acak menggunakan sampling sistematis acak dari populasi yang ada diperoleh sebanyak 76 sampel. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Berdasarkan data kuesioner, dari karakteristik responden yang diperoleh, didapat hasil sebagai berikut: Tingkat pemahaman masyarakat mengenai pengobatan Malaria tingkat tinggi cukup besar yaitu 75%, lalu tingkat pemahaman masyarakat mengenai penyebaran Malaria tingkat sedang yaitu 51,3%, kemudian tingkat pemahaman masyarakat mengenai pencegahan Malaria tingkat tinggi sebesar 61,8%. Berdasarkan ketiga data tersebut, dapat dikatakan bahwa Pengetahuan masyarakat mengenai Malaria sebesar 50% tingkat tinggi dan 50% tingkat rendah.

**Kata kunci:** Malaria, Cross-Sectional, Teknik Sampling Sistematis Acak.

## PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit jenis protozoa dari genus *Plasmodium* yang secara alamiah ditularkan lewat gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Sampai saat ini terdapat 4 spesies yang dapat menyerang manusia, yaitu *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale* dan *Plasmodium malariae* (Koes Irianto, 2014).

Hingga kini, malaria masih menjadi permasalahan utama dalam kacamata kesehatan dunia. Secara langsung, malaria dapat menyebabkan anemia dan menurunkan tingkat produktivitas. Penyakit malaria juga menjadi salah satu pembunuh terbesar terutama pada kelompok dengan faktor risiko tinggi misalnya bayi, anak balita dan ibu hamil. Upaya penanggulangan malaria masih menjadi target utama dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Hal ini dikarenakan penyakit malaria masih endemis di daerah-daerah tertentu terutama di negara-negara yang beriklim tropis seperti benua Asia dan Afrika (Kemenkes RI, 2011).

Setiap tahun lebih dari 500 juta penduduk terinfeksi malaria dan lebih dari 1.000.000 orang meninggal dunia. Kasus terbanyak ditemukan di Afrika dan beberapa negara Asia, Amerika Latin, Timur Tengah dan beberapa bagian negara Eropa. Jumlah kasus dan kematian akibat malaria yang tercatat pada tahun 2000 menjadi 50% atau lebih pada akhir tahun 2010 dan 75% atau lebih pada akhir tahun 2015 (WHO, 2016).

Sebagai salah satu negara yang sampai saat ini masih berisiko Malaria (*Risk-Malaria*), pada tahun 2009 di Indonesia terdapat sekitar 2 juta kasus malaria klinis dan 350 ribu kasus yang di antaranya dikonfirmasi positif. Sedangkan pada tahun 2010 menjadi 1,75 juta kasus dan 311 ribu yang terkonfirmasi positif. Yang mana jumlah penderita mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2009, dimana terjadi KLB di 7 Propinsi, 7 Kabupaten, 7 Kecamatan dan 10 Desa dengan jumlah penderita 1107 dengan 23 kematian (WHO, 2012).

Karena banyaknya kejadian di masyarakat dapat menjadi bahan penelitian tentang bagaimana pengetahuan masyarakat yang diperoleh dari berbagai sumber untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mana dapat meminimalkan terserangnya penyakit malaria bagi keluarga dan lingkungan sekitar. Tindakan seperti pemakaian obat malaria, menjaga kebersihan, menghindari gigitan nyamuk, seperti memakai kelambu atau kasa anti nyamuk, memelihara ikan pemakan jentik

di kolam atau bak-bak penampungan air, contohnya ikan kepala timah, dan menghindari keluar rumah pada malam hari (Prabowo, 2008).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pengobatan, penyebaran, dan pencegahan penyakit malaria di Desa Matungkas. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi pengetahuan masyarakat dan memberikan pemahaman mengenai penyebaran penyakit malaria, pencegahannya, serta bagaimana pengobatan penyakit malaria di Desa Matungkas.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara pada periode bulan November 2021 – Januari 2022.

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan desain penelitian Studi Observasional, dan dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu peneliti hanya mengamati suatu kejadian atau fenomena dengan tidak melakukan intervensi di dalamnya, yang mana menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen yaitu satu kali pada suatu saat dan tidak ada tindak lanjut.

### Sumber Data

Data primer yaitu wawancara dan observasi secara langsung ke rumah responden dengan menggunakan kuesioner.

### Populasi, Sampel dan Sampling

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu warga masyarakat desa Matungkas yang masuk di lingkungan Jaga 9 dan 10.

#### Sampel

Penentuan besar sampel pada penelitian ini digunakan cara sampling sistematis acak yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan, dan jarak antar responden diberikan interval sesuai dengan kondisi lingkungan. Di mana dari 227 Kepala Keluarga yang terdaftar di data penduduk, diambil 76 responden secara acak dengan interval 3 ditiap rumah penduduk yang berpenghuni.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang masuk di lingkungan Jaga 9 dan 10, memiliki tempat tinggal yang berdekatan dengan habitat nyamuk serta bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tidak tinggal secara tetap.

### **Sampling**

Cara atau teknik yang ditempuh dalam pengambilan sampel penelitian yaitu menggunakan sampel sistematis acak dimana dalam penetapan sampel diseleksi secara acak sampai memenuhi jumlah sampel yang diperlukan.

### **Variabel Penelitian**

Menurut Sugino (1999) dalam Sujarweni (2014), variabel penelitian adalah sesuatu hal dalam bentuk bebas yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat diteliti sehingga memperoleh data dan informasi yang diperlukan, setelah itu menarik kesimpulan. Pada penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu:

#### **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengetahuan masyarakat tentang malaria.

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai penyebaran, pencegahan dan pengobatan malaria.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengambil jumlah data penduduk dari Kepala Lingkungan di Jaga 9 dan 10 Matungkas, dan mengambil sampel secara acak terutama rumah warga yang dekat dengan ekosistem nyamuk.

#### **Wawancara**

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur kepada responden dengan mendatangi rumah-rumah warga, dan menggunakan literatur yang relevan berupa kuesioner.

#### **Analisis Data**

Untuk pengumpulan data dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Melaksanakan wawancara dan pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat.
2. Melakukan pengolahan data, pengecekan kelengkapan data, serta melakukan *coding*, *scoring*, dan *tabulating* menggunakan *software* SPSS 20.
3. Hasil nilai tersebut dikelompokkan ke dalam satu tabel dengan menggambarkan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengetahuan masyarakat tentang pengobatan, penyebaran, dan pencegahan malaria, dengan mengkategorikannya ke tingkat pemahaman yang tinggi yaitu  $25 \leq X$ , tingkat pemahaman rendah yaitu  $X < 21$ , dan tingkat pemahaman sedang yaitu  $21 \leq X < 25$ , kemudian diuraikan dalam bentuk narasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Malaria Di Desa Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara” yang dilaksanakan pada tanggal 25 November 2021 sampai 10 Januari 2022, terhadap 76 responden. Untuk observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada Kepala Lingkungan di Jaga 9 dan Jaga 10.

Penyajian data dimulai dari gambaran umum lokasi penelitian yaitu Jaga 9 dan Jaga 10, dan sebagai karakteristik responden yang mana merupakan warga masyarakat yang diutamakan tinggal berdekatan dengan habitat nyamuk. Karakteristiknya meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kebiasaan swamedikasi. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini ialah mengenai persepsi dan pengetahuan masyarakat serta sikap dan perilaku terhadap pencegahan, dan pengobatan penyakit malaria.

#### **Karakteristik Responden**

Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 227 Kepala Keluarga yang terdaftar di data penduduk, tetapi karena sebagian rumah tidak dihuni, maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling sistematis acak, dimana pada setiap rumah diberi interval berdasarkan tempat tinggal khususnya di tempat nyamuk berkembang biak yaitu di dekat kebun atau rumah kosong. Jarak antara responden diberikan interval 3 rumah sesuai kondisi lingkungan sekitar, maka sampel yang terpilih adalah 76 sampel.

**Tabel 1.** Usia Responden di Wilayah Lingkungan Jaga 9 dan Jaga 10 Desa Matungkas.

	Frequency	%	Valid (%)	Cumulative (%)
17	3	3.9	3.9	3.9
18	4	5.3	5.3	9.2
19	1	1.3	1.3	10.5
21	1	1.3	1.3	11.8
24	1	1.3	1.3	13.2
27	3	3.9	3.9	17.1
28	4	5.3	5.3	22.4
29	5	6.6	6.6	28.9
30	3	3.9	3.9	32.9
31	2	2.6	2.6	35.5
33	3	3.9	3.9	39.5
34	3	3.9	3.9	43.4
35	2	2.6	2.6	46.1
36	3	3.9	3.9	50.0
Valid 37	8	10.5	10.5	60.5
38	1	1.3	1.3	61.8
39	2	2.6	2.6	64.5
42	6	7.9	7.9	72.4
44	4	5.3	5.3	77.6
47	1	1.3	1.3	78.9
49	1	1.3	1.3	80.3
50	2	2.6	2.6	82.9
51	2	2.6	2.6	85.5
53	2	2.6	2.6	88.2
55	2	2.6	2.6	90.8
56	2	2.6	2.6	93.4
59	1	1.3	1.3	94.7
60	1	1.3	1.3	96.1
62	1	1.3	1.3	97.4
64	2	2.6	2.6	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Berdasarkan data dari tabel di atas, persentase terbesar yaitu 10,5% adalah responden yang berusia 37 tahun sebanyak 8 responden, sedangkan persentase terkecil yaitu 1,3% adalah responden yang berusia 19 tahun, 21 tahun, 38 tahun, 47 tahun, 49 tahun, 59 tahun, 60 tahun, 62 tahun, masing-masing sebanyak 1 responden. Rentang usia para responden yaitu 17 tahun hingga 64 tahun.

**Tabel 2.** Jenis Kelamin Responden di Wilayah Lingkungan Jaga 9 dan Jaga 10 Desa Matungkas.

	Frequency	%	Valid (%)	Cumulative (%)
Valid Pria	30	39.5	39.5	39.5
Wanita	46	60.5	60.5	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Berdasarkan data dari tabel di atas, persentase terbesar yaitu 60,5% adalah responden wanita sebanyak 46 responden, sedangkan persentase terkecil yaitu 39,5% adalah responden pria sebanyak 30 responden.

**Tabel 3.** Pendidikan Terakhir Responden di Wilayah Lingkungan Jaga 9 dan Jaga 10 Desa Matungkas

	Frequency	%	Valid (%)	Cumulative (%)
Valid D3	13	17.1	17.1	17.1
S1	15	19.7	19.7	36.8
SD	3	3.9	3.9	40.8
SMA	20	26.3	26.3	67.1
SMK	16	21.1	21.1	88.2
SMP	9	11.8	11.8	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Berdasarkan data dari tabel di atas, persentase terbesar yaitu 26,3% adalah responden dengan pendidikan terakhir tingkat SMA sebanyak 20 responden, sedangkan persentase terkecil yaitu 3,9% adalah responden dengan pendidikan terakhir tingkat SD sebanyak 3 responden.

**Tabel 4.** Pekerjaan Responden di Wilayah Lingkungan Jaga 9 dan Jaga 10 Desa Matungkas

	Frequency	%	Valid (%)	Cumulative (%)
Valid IRT	27	35.5	35.5	35.5
Mahasiswa	3	3.9	3.9	39.5
PNS	8	10.5	10.5	50.0
Swasta	29	38.2	38.2	88.2
Wiraswasta	9	11.8	11.8	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Berdasarkan data dari tabel di atas, persentase terbesar yaitu 38,2% adalah responden yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 29 responden, sedangkan persentase terkecil yaitu 3,9% adalah responden mahasiswa sebanyak 3 responden.

**Tabel 5.** Kebiasaan Swamedikasi dari Responden di Wilayah Lingkungan Jaga 9 dan Jaga 10 Desa Matungkas

	Frequency	%	Valid (%)	Cumulative (%)
Valid Tidak	12	15.8	15.8	15.8
Ya	64	84.2	84.2	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Berdasarkan data dari tabel di atas, persentase terbesar adalah 84,2% adalah responden yang melakukan pengobatan sendiri sebanyak 64 responden, sedangkan persentase terkecil adalah 15,8% adalah responden yang melakukan pengobatan langsung ke pusat layanan kesehatan.

**Variabel Penelitian Yang Diukur**

Data dalam bentuk kuesioner diubah sesuai dengan bobot yang diberikan, tabel hasil kuesioner dapat dilihat pada Lampiran 4. Data yang sudah memakai bobot kemudian diolah oleh peneliti untuk menentukan kategori pemahaman masyarakat mengenai pengobatan, penyebaran, serta pencegahan Malaria. Sehingga didapat hasil pada tabel berikut ini:

**Tabel 6.** Kategori Pemahaman Masyarakat Mengenai Pengobatan Malaria

	Freq	%	Valid (%)	Cumulative (%)
Valid Pemahaman Tingkat Sedang	19	25.0	25.0	25.0
Pemahaman Tingkat Tinggi	57	75.0	75.0	100.0
Total	76	100	100	

Berdasarkan data dari tabel di atas, diketahui bahwa sebesar 75% responden yaitu sebanyak 57 responden memiliki pemahaman tingkat tinggi mengenai pengobatan malaria.

**Tabel 7.** Kategori Pemahaman Masyarakat Mengenai Penyebaran Malaria

	Freq	%	Valid (%)	Cumulative (%)
Valid Pemahaman Tingkat Sedang	39	51.3	51.3	51.3
Pemahaman Tingkat Tinggi	37	48.7	48.7	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Berdasarkan data dari tabel di atas, diketahui bahwa sebesar 48,7% responden yaitu sebanyak 37 responden memiliki pemahaman tingkat tinggi mengenai penyebaran malaria.

**Tabel 8.** Kategori Pemahaman Masyarakat Mengenai Pencegahan Malaria

	Freq	%	Valid (%)	Cumulative (%)
Valid Pemahaman Tingkat Sedang	29	38.2	38.2	38.2
Pemahaman Tingkat Tinggi	47	61.8	61.8	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Berdasarkan data dari tabel di atas, diketahui bahwa sebesar 61,8% responden yaitu sebanyak 47 responden memiliki pemahaman tingkat tinggi mengenai pencegahan malaria.

Berdasarkan data keseluruhan dari kuesioner diperoleh data mengenai pengetahuan masyarakat mengenai Malaria. Data ini adalah data yang mencakup 3 data pada tabel sebelumnya.

**Tabel 9.** Kategori Pengetahuan Masyarakat Mengenai Malaria

	Freq	%	Valid (%)	Cumulative (%)
Valid Pemahaman Tingkat Sedang	38	50.0	50.0	50.0
Pemahaman Tingkat Tinggi	38	50.0	50.0	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Berdasarkan data dari tabel di atas, dari 76 responden yang diminta untuk mengisi kuesioner terbagi atas 3 kategori. Yang pertama, responden dengan pemahaman tingkat tinggi sebanyak 38 responden dengan persentase 50%. Yang kedua, responden dengan pemahaman tingkat sedang sebanyak 38 responden dengan persentase 50%. Lalu yang ketiga, pemahaman tingkat rendah sebanyak 0%.

**Pembahasan**

Data responden diolah oleh peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 20. Sebelum melakukan pengkategorian berdasarkan data responden, peneliti melakukan uji validasi dan reliabilitas data responden dan diperoleh hasil data

berkorelasi positif dan signifikan di bawah 0,05 serta reliabel instrumen berada ditingkat reliabilitas moderat yaitu  $0,5 < \alpha < 0,7$ .

### **Pemahaman Masyarakat Mengenai Pengobatan Malaria**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Matungkas khususnya Jaga 9 dan Jaga 10 memiliki pemahaman yang baik mengenai pengobatan Malaria yaitu 75% dari responden, meskipun jenis obat yang diketahui hanya sedikit, tetapi pengetahuan tentang pengobatan malaria sudah cukup luas. Beberapa responden juga masih menggunakan obat tradisional sebagai alternatif untuk pengobatan penyakit malaria. Untuk pengobatan secara klinis sebagian besar menjawab obat Klorokuin dan obat Kina sebagai obat yang responden ketahui.

### **Pemahaman Masyarakat Mengenai Penyebaran Malaria**

Dibanding dengan pengobatan dan pencegahan mengenai penyakit malaria, pemahaman masyarakat tentang penyebaran cenderung lebih rendah dibandingkan kategori yang lain yaitu sebesar 48,7% dari responden yang mempunyai pemahaman yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi di tempat penelitian yang adalah Perumahan di mana tidak semua penghuni menetap di satu tempat dalam waktu yang lama dan sering kali berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, memungkinkan terjadinya penyebaran penyakit malaria apabila tidak dilakukannya pencegahan dini. Tempat yang sudah lama kosong atau tidak dihuni akan meningkatkan bersarangnya nyamuk di tempat tersebut, karena di tempat penelitian ini, ada beberapa rumah yang memang sudah terbengkalai dan tidak terawat.

Didukung juga Perumahan tempat penelitian ini dikelilingi dengan banyak pepohonan, maka menjadi tempat yang tepat untuk melaksanakan penelitian. Begitupun banyak ditemukan adanya genangan air di rumah-rumah yang kosong, dikarenakan sering terjadi hujan dan aliran air yang mengalir di Perumahan terperangkap di satu tempat karena jalan yang tidak rata, maka tidak dapat dihindari dari adanya genangan air.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Taufik (2013), sebagian besar responden memilih tidak tahu bahwa penyebab penyakit malaria yaitu *plasmodium* sebesar 69,2%.

### **Pemahaman Masyarakat Mengenai Pencegahan Malaria**

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pandangan yang positif terhadap malaria yang mana responden merasa apabila kurangnya pengetahuan tentang pencegahan malaria akan sangat beresiko dan rentan terhadap tertularnya penyakit malaria. Mereka yakin dengan cara menghindari gigitan nyamuk, dan membersihkan lingkungan dapat memperkecil kemungkinan terinfeksi atau terjangkitnya penyakit malaria. Pandangan dari responden bahwa malaria adalah salah satu penyakit yang berbahaya dan serius sehingga ketika terinfeksi, penderita harus dengan teratur dalam meminum obat penyakit ini dapat menyebabkan kematian pada beberapa kasus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perilaku pencegahan malaria sudah cukup tinggi yaitu 61,8%. Akan tetapi dalam penerapannya sebagian dari responden yang kadang dan bahkan tidak pernah menggunakan kelambu karena merasa tidak nyaman (kepanasan) saat tidur pada malam hari. Peneliti beranggapan bahwa hal ini terjadi karena masih kurangnya pemahaman mengenai signifikansi pemakaian kelambu. Tindakan lain yang dilakukan oleh sebagian responden sebagai pencegahan yakni menggunakan obat anti nyamuk bakar, oles dan semprot.

Namun, dari hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa rumah responden masih ditemukan alang-alang dan semak belukar disekitar rumah, dan yang paling banyak ada di rumah-rumah yang tidak dihuni dan dibiarkan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Akal (2006), menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi biologi lingkungan seperti tumbuh-tumbuhan yang menghalangi masuknya cahaya matahari yang berada di lokasi rumah. Hal ini dapat terjadi karena kondisi lingkungan lokasi penelitian yang merupakan daerah pedesaan dan lokasi yang berdekatan dengan kebun dan kawasan hutan.

### **Pengetahuan Masyarakat Mengenai Malaria**

Menurut Notoatmodjo (2014), mengemukakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengetahuan adalah pendidikan, yakni seseorang dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas. Namun dari hasil survei didapati dari responden terbanyak adalah dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 26,3%. Meskipun demikian dari hasil

presentase sebanyak 50% masyarakat yang memiliki pemahaman yang tinggi mengenai pengetahuan penyakit malaria.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengobatan malaria, karena presentase yang didapat mencapai 75%.
2. Masyarakat yang tinggal di desa Matungkas, yang paham bagaimana cara penyebaran nyamuk disekitar dengan presentase 48,7% di mana harus lebih waspada lagi dengan menyebarnya dan tidak mengabaikan himbauan mengenai kebersihan lingkungan.
3. Mengenai pencegahan penyakit malaria, beberapa responden sudah banyak mengetahui bagaimana cara pencegahan penyakit malaria dengan baik yaitu 61,8% dan itu bisa menjadi pedoman agar terwujudnya masyarakat yang sehat dan terhindar dari penyakit malaria.

### Saran

Diharapkan bagi Perangkat Desa Matungkas agar dapat melaksanakan Penyuluhan guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan, penyebaran, dan pengobatan penyakit malaria.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian di Desa-desa terutama yang berdekatan dengan tempat berkembang biaknya nyamuk. Agar masyarakat bisa lebih waspada lagi dan memahami bagaimana penanganannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akal. Y. G. 2005. Pengetahuan, Tindakan, dan Persepsi Masyarakat Tentang Kejadian Malaria Dalam Kaitannya Dengan Kondisi Lingkungan. ADLN-Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Arawati. 2009. Analisis Faktor Kejadian Relaps Pada Penderita Malaria di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.
- Cohee, L and Laufer, M. 2017. Malaria in Children, *Pediatric Clinics of North America*, 64(4), pp. 851-866. doi: 10.1016/j.pcl.2017.03.004.

- Gandahusada. S., Herry. D. 2003. *Parasitologi Kedokteran*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Kemenkes RI. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Koes Irianto. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular & Tidak Menular*. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, PT Rineka Cipta. Jakarta: 114-134.
- P.N Harijanto, D. 2010. *Malaria dari Molekuler ke Klinis*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prabowo, dkk. 2008. *Penyakit Malaria*. Jakarta: EGC.
- Sujarweni, V. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Taufik Randy. 2013. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Malaria di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe [skripsi]*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Tjitra Emiliana. 2000. *Obat Anti Malaria*. Dalam: Harijanto PN(Ed). *Malaria, Epidemiologi, Patogenesis, Manifestasi Klinik, j dan Penanganan*. EGC. Jakarta: 194-216.
- World Health Organization. 2012. *World Malaria Report*: Geneva: WHO Press 2012.
- World Health Organization. 2016. *World Malaria Report 2015*.
- World Health Organization. 2017. *Overview of Malaria Report 2016*.